



## **Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Subsector Perbankan Periode 2014-2019**

**Titin Kartini<sup>1</sup>**

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang  
[titin.unsub@gmail.com](mailto:titin.unsub@gmail.com)

**Komir Bastaman<sup>2</sup>**

Yayasan Kutawaringin Subang  
[komirbastaman60@gmail.com](mailto:komirbastaman60@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy ratio (CAR), terhadap Kinerja Keuangan pada sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Populasi selama periode penelitian dari tahun 2014-2019 adalah sebanyak 43 bank. Sampel penelitian yang diambil secara purposive sampling sebesar 30 bank dalam penelitian ini sehingga total data yang diolah adalah sebanyak 180 data. Analisis data menggunakan analisis regresi data panel pada taraf signifikansi 5%. Dalam menganalisis data menggunakan Eviews 10, sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik dan dilanjutkan dengan uji model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji model yang dilakukan diterima, berarti bahwa persamaan yang didapatkan sudah tepat, lalu secara bersamaan Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Capital Adequacy ratio (CAR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa hanya Capital Adequacy Ratio (CAR) yang berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

**Kata kunci** : Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Kinerja Perusahaan dan Return on Asset (ROA)

### **Abstract**

*This study aims to determine how much influence the Loan to Deposit Ratio (LDR) and Capital Adequacy ratio (CAR) on Financial Performance in the Banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2019 period. The research method used is descriptive and verification. The population during the study period from 2014-2019 was 43 banks. The research sample taken by purposive sampling of 30 banks in this study so that the total data processed is as much as 180 data. Data analysis used panel data regression analysis at the 5%*

significance level. In analyzing data using Eviews 10, a classic assumption test was previously performed and continued with a model test. The results showed that the model test was accepted, meaning that the equation obtained was correct, then simultaneously the Loan to Deposit Ratio (LDR), and the Capital Adequacy ratio (CAR) affected the Financial Performance. And the partial test results show that only the Capital Adequacy Ratio (CAR) has an effect on Financial Performance, while the Loan to Deposit Ratio (LDR) has no effect on Financial Performance.

**Keywords :** Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, company performance and Return on Asset

## Pendahuluan

Perkembangan pasar modal Indonesia pada tutup tahun 2019 menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil survey yang telah dilakukan oleh Bloomberg, sebagai salah satu media rujukan dunia untuk berita dan analisis para pelaku ekonomi. Dilansir dari *economictimes.indiatimes.com* (27/12/2019), pekan lalu **Bloomberg** melansir hasil surveinya terhadap 57 trader (pemain saham), strategist (ahli strategi investasi), dan investor top di dunia tentang Negara Emerging Market yang Paling Diminati untuk Investasi tahun 2020 (***Most Preferred Emerging Markets For 2020***). Hasilnya, dari tiga kategori, yaitu investasi saham, obligasi, dan mata uang Indonesia berada di posisi teratas. Untuk **investasi saham**, di antara negara emerging market lainnya, **Indonesia berada di posisi pertama** sebagai negara yang paling diminati para investor dunia di tahun 2020. Indonesia mengalahkan China, India, Brazil, dan Rusia yang masing-masing berada di posisi ke-2, 3, 4, dan 5. Peringkat Indonesia naik dua peringkat dibanding tahun 2019 yang berada di urutan ke-3 favorit para investor. Adapun untuk **investasi obligasi**, surat utang negara Indonesia pada tahun 2020 masih tetap menjadi pilihan utama para investor global. **Indonesia bertahan di posisi pertama**, berada di atas Rusia, Mexico, Brazil, dan India. Sebuah potret kepercayaan dunia terhadap kemampuan finansial negara Indonesia. Sementara itu, untuk **investasi mata uang (currencies)**, peringkat **Rupiah Indonesia merangsak naik ke peringkat dua** setelah pada tahun 2019 berada di posisi ke-5. Posisi Indonesia hanya kalah dari Rubel Rusia, negara dengan kinerja mata uang terbaik tahun 2019. Di tengah ketidakpastian ekonomi global, rupiah diakui dunia memiliki kinerja yang tangguh dan baik, sehingga menjadi favorit para investor dunia tahun 2020 setelah rubel Rusia. (<https://www.kompasiana.com>)

Kinerja pasar modal yang baik tersebut tentunya harus dipertahankan bahkan jika memungkinkan untuk ditingkatkan. Beberapa Langkah yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku otoritas pasar modal di Indonesia, telah memiliki beberapa langkah yang diantaranya dilakukan pada tahun ini, seperti pertama, peningkatan pelaksanaan *governance* yang lebih baik yang akan dapat memperkokoh kepercayaan investor dan pelaku pasar terhadap pasar modal Indonesia, fokus kedua yakni meningkatkan peran pasar modal dalam pembiayaan berbagai proyek di sektor-sektor strategis pemerintah, di antaranya melalui pemberian berbagai insentif kepada para emiten yang bergerak pada pengembangan sektor-sektor strategis Pemerintah dan yang mengedepankan aspek ramah lingkungan. Ketiga meningkatkan jumlah emiten UMKM, melalui penyederhanaan aturan penawaran

umum dan kewajiban transparansi bagi UMKM maupun peningkatan peran perusahaan efek daerah, dan keempat, membangun ekosistem pasar modal yang lebih dalam. Dan terakhir yakni dengan pengembangan ekosistem pasar modal dilakukan dengan antara lain melanjutkan pengembangan *central counterparty clearing* (CCP), memperluas instrumen pasar modal, yang bersifat konvensional, syariah maupun berwawasan lingkungan, seperti *project crowdfunding*, obligasi daerah, *blended finance* dan juga *project bonds*. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com))

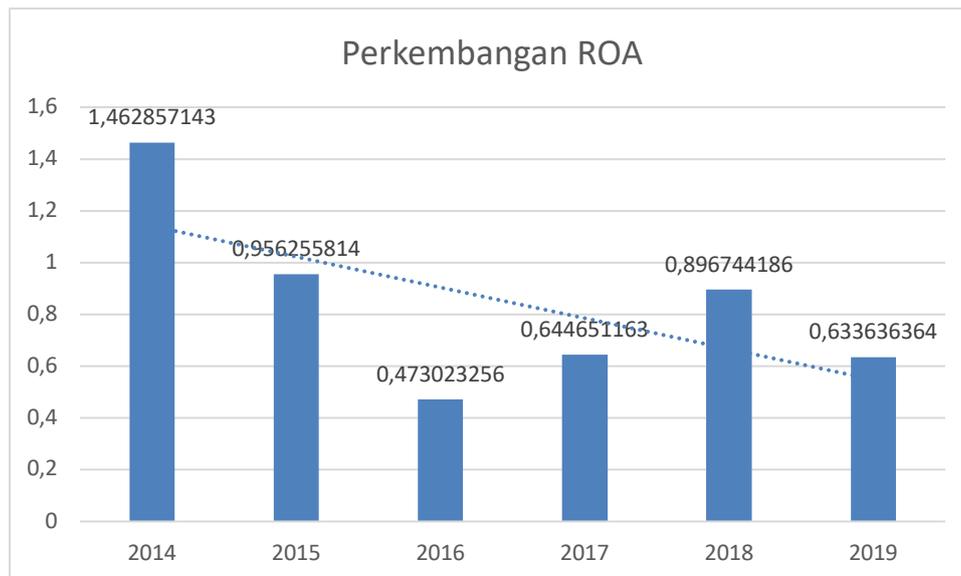
Pencapaian tersebut merupakan andil semua pihak, tidak terkecuali perbankan. Bagaimana pun, pasar modal akan membutuhkan perbankan sebagai Lembaga intermediasi, yaitu lembaga yang mengintermediasi pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana, dapat membantu meningkatkan perekonomian suatu negara. Dibuktikan dengan selalu meningkatnya jumlah kantor bank yang baru terhitung sejak tahun 2010 hingga tahun 2017 seperti digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1  
Jumlah Kantor Bank Perode 2010-2017

Rincian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
<b>Bank-Bank Umum</b>								
Bank Persero								
Jumlah bank	4	4	4	4	4	4	4	4
Jumlah kantor bank	4 189	14 145	15 632 <sup>r</sup>	16 637	17 430 <sup>r</sup>	17 809	18 106	18 262
Bank Pemerintah Daerah								
Jumlah bank	26	26	26	26	26	26	26	27
Jumlah kantor bank	1 413	1 472	2 802 <sup>r</sup>	3 254 <sup>r</sup>	3 524 <sup>r</sup>	3 781	3 926	4 130
Bank Swasta Nasional								
Jumlah bank	57	56	56	56	56	55 <sup>r</sup>	52	50
Jumlah kantor bank	6 526	7 108	9 275 <sup>r</sup>	9 465 <sup>r</sup>	9 226 <sup>r</sup>	9 052	8 384	7 680
Bank Umum Syariah								
Jumlah bank	11	11	11	11	12	12	13	13
Jumlah kantor bank <sup>1</sup>	1 215	1 390	1 734	1 987	2 163	1 990	1 869	1 825
Bank Asing dan Campuran								
Jumlah bank	24	23	23	23	21	21 <sup>r</sup>	21	21
Jumlah kantor bank	494	465	502 <sup>r</sup>	504 <sup>r</sup>	396 <sup>r</sup>	331	445	388
<b>Jumlah</b>								
Bank	122	120	120	120	119	118	116	115
Kantor bank	13 837	24 580	29 945 <sup>r</sup>	31 847 <sup>r</sup>	32 739 <sup>r</sup>	32 963	32 730	32 285
Catatan : <sup>r</sup> Angka Diperbaiki								
<sup>1</sup> Tidak Termasuk Gerai Muamalat								
Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, Vol.15 No.1 Desember 2016, Otoritas Jasa Keuangan								
Dikutip dari Publikasi Statistik Indonesia								

Kinerja keuangan perbankan juga dapat dilihat dari laporan keuangan selama periode tertentu. Di dalam laporan keuangan akan tercantum keuntungan atau laba yang dihasilkan selama satu periode, hal tersebut menjadi cerminan dari hasil kinerja perbankan. Kinerja perbankan yang baik akan menghasilkan tingkat profit yang baik pula, dimana hal tersebut ditunjang oleh cukupnya modal yang dimiliki oleh perbankan tersebut, aktiva produktif yang dimiliki dan bagaimana kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat, dengan kata lain apabila perbankan dapat menyalurkan dana kepada masyarakat secara efektif maka laba yang dapat dihasilkan oleh bank akan besar. (Wijaya dan Yudawisastra, 2019)

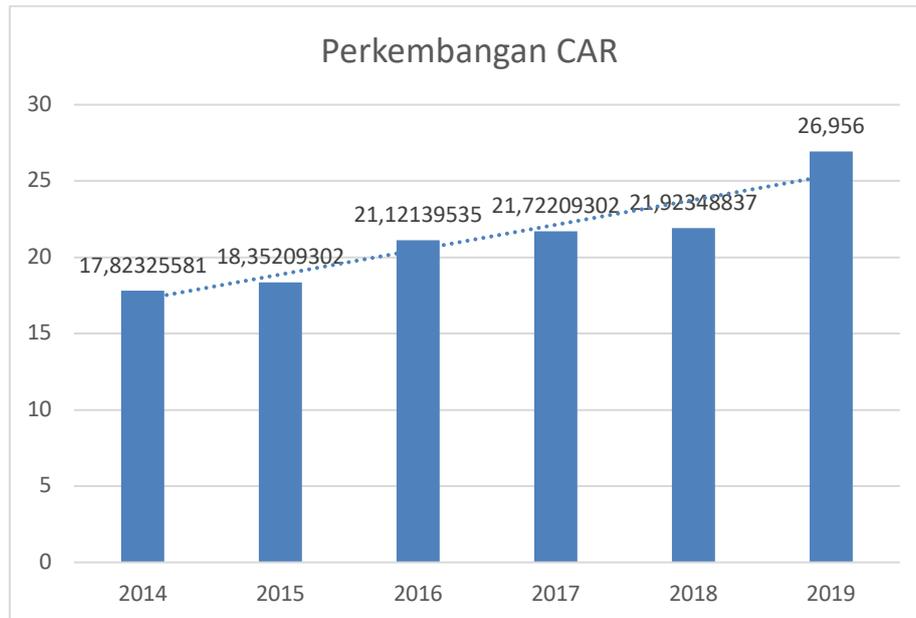
Peningkatan jumlah bank sudah seharusnya diikuti dengan peningkatan pendapatan yang diterima, karena hal ini akan berbanding lurus, tetapi seperti terlihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1**  
**Perkembangan Profitabilitas Perbankan Periode 2014-2019**

Terlihat bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan profitabilitasnya, dengan menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA). Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 34,63% lalu pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 50,53%, mengalami peningkatan pada tahun 2016 dan 2017 masing-masing sebesar 36,28% dan 39,11%, tetapi Kembali mengalami penurunan sebesar 29,34% pada tahun 2019. Menurut Aisyah (2015) penurunan kinerja keuangan Perbankan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perekonomian Indonesia. Merosotnya kinerja keuangan Perbankan dapat menimbulkan ketidakpercayaan terhadap Bank tersebut. Sedangkan kepercayaan masyarakat sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan bisnis lembaga Perbankan. Menurut penelitian Yusriani (2018) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Kemudian menurut penelitian Wildan Farhat Pinasti dan RR. Indah Mustikawati menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

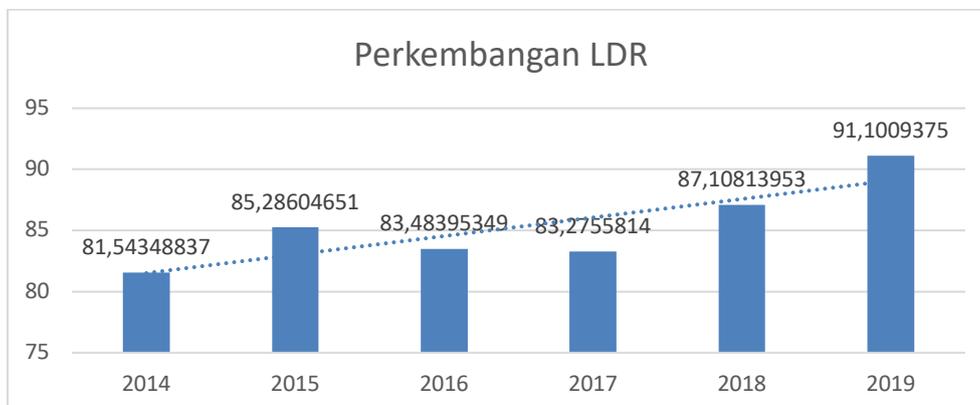
Berdasarkan literatur tersebut, penulis hanya mengambil dua variable yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan juga *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk menutup eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko di masa datang. *Capital Adequacy Ratio* adalah kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya,2009). Agar perbankan dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dalam perbankan internasional maka permodalan bank harus senantiasa mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional, yang ditentukan oleh *Banking for International Settlements* (BIS), yaitu sebesar 8% untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Riyadi,2014). Gambar berikut menunjukkan perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) periode 2014-2019



**Gambar 2**  
**Perkembangan CAR Perbankan Periode 2014-2019**

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa perkembangan CAR selalu meningkat yaitu pada tahun 2015 sebesar 2,97% ; tahun 2016 sebesar 15,09% ; tahun 2017 sebesar 2,84% ; tahun 2018 sebesar 0,93% dan tahun 2019 sebesar 22,96%. Secara keseluruhan jika dibandingkan dengan pergerakan profitabilitas, kondisi ini bertentangan dengan penelitian Bernardin (2016) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Variabel berikutnya yang penulis ambil adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dimana menurut Riyadi (2014) merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat (berupa: Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito Berjangka dan Kewajiban Segera Lainnya) dalam bentuk Kredit. Gambar berikut menunjukkan perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) periode 2014-2019.



**Gambar 3** Perkembangan LDR Perbankan Periode 2014-2019

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa LDR pada sektor Perbankan tiap tahunnya berfluktuasi dengan tren meningkat. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 4,59% kemudian mengalami penurunan 2 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2016 sebesar 2,11% dan pada tahun 2017 sebesar 0,25% dan pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan sebesar 4,60% dan 4,58%. Pada tahun 2016 dan 2018 penurunan LDR diikuti dengan penurunan ROA, kondisi ini bertentangan dengan penelitian Sudarmawanti dan Pramono (2017) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan pemaparan diatas, permasalahan yang terlihat adalah dengan peningkatan jumlah bank tetapi justru pendapatan perbankan sendiri mengalami penurunan, jika dikaitkan dengan kecukupan sector perbankan, sesuai dengan kebijakan yang sudah ditentukan bahwa seluruh perusahaan yang tergabung dalam subsector perbankan memiliki modal diatas yang sudah ditetapkan, ini berarti bahwa perusahaan sudah mampu memenuhi syarat kecukupan modal minimum yang ditetapkan sehingga diharapkan mampu berkembang dan bersaing. Selain itu, terlihat pula bahwa perbankan mampu meningkatkan kredit yang disalurkan kepada masyarakat yang bersumber dari penyerapan dana pihak ketiga atau masyarakat. Adanya ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan data dilapangan serta *gap research* yang sudah dilakukan mendorong penulis untuk mengetahui lebih lanjut hubungan antar variable tersebut yang dituangkan dalam bentuk penulisan jurnal ini.

## Kerangka Teori

### a. Pengertian Bank

Berbagai definisi mengenai bank telah dikemukakan oleh berbagai kalangan dan ahli. Berikut akan dikemukakan beberapa pengertian bank:

Definisi bank menurut UU Perbankan No.10 tahun 1998: "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak". Definisi bank menurut Widowati (2015) adalah: "Bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktifitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali pada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak."

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan sebuah lembaga atau perusahaan yang aktifitasnya berupa menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana, kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman (kredit). Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu:

Menghimpun dana;

1. Menyalurkan dana; dan
2. Memberikan jasa bank lainnya.

Rasio keuangan bank adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numeric, baik dalam persentase atau kali. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan

bank pada periode tertentu, dan dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode keuangan tersebut (Riyadi,2014).

Rasio keuangan perbankan yang sering diumumkan dalam neraca publikasi biasanya meliputi rasio permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aktiva produktif yaitu Aktiva Produktif Bermasalah, *Non Performing Loan* (NPL). Ratio Profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional termasuk beban bunga dan beban PPAP serta penyisihan aktiva lain-lain dibagi pendapatan operational termasuk pendapatan bunga (BOPO), rasio Likuiditas yaitu *Cash Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

#### **b. Loan to Deposit Ratio (LDR)**

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan Total Dana Pihak ke Tiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (BI,2001) :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(Sumber : BI,2001)

*Loan to Deposit Ratio* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Dendawijaya,2009).

#### **c. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Modal merupakan sumber dana pihak pertama, yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk pendirian suatu bank. Jika bank tersebut sudah beroperasi maka modal merupakan faktor yang sangat penting bagi pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian. Agar perbankan dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dalam perbankan internasional maka permodalan bank harus senantiasa mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional, yang ditentukan oleh *Banking for International Settlements* (BIS), yaitu sebesar 8% untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Riyadi,2012).

CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya,2009). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (BI;2001) :

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

(Sumber : SE BI No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001)

#### d. Return On Assets (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relative dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. (Hanafi dan Halim,2009).

ROA merupakan perkalian antara *Net Profit Margin* dengan perputaran aktiva. *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan. Perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Apabila ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (BI:2001):

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

(Sumber : SE BI No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001)

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, kondisi ideal Return On Assets (ROA) yang harus dicapai minimal 1,5%.

#### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Deskriptif menurut Sugiyono (2012) adalah:

“Analisis Deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”

Sedangkan metode verifikatif menurut sugiyono (2012) adalah:

“Analisis Verifikatif adalah untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan teknik analisis data statistik parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel “

Dalam penelitian ini metode deskriptif verifikatif digunakan agar hasil yang didapatkan bisa memberikan gambaran yang jelas untuk membuat kesimpulan pada penelitian sehingga didapatkan seberapa besar pengaruh antar variabel dan sampel yang digunakan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (Time Series) dan data data silang (*Cross Section*). Menurut Ghozali (2013) data panel merupakan sebuah kesimpulan data (data set) dimana perilaku unit *Cross-sectional* (misalnya individu, perusahaan, negara) diamati sepanjang waktu. Analisis regresi data panel adalah analisis regresi yang didasarkan pada data panel untuk mengamati hubungan antar satu variabel terikat (dependen variabel) dengan satu atau lebih variabel bebas (independen).

Untuk menentukan model terbaik yang dapat digunakan, peneliti harus

melakukan uji pemilihan teknik estimasi regresi. Terdapat tiga cara dalam melakukan pemilihan teknik estimasi untuk menentukan teknik yang paling tepat dalam mengestimasi parameter data panel. Pertama, uji Chow (Likelihood Ratio) digunakan untuk memilih antara metode Common Effect atau Fixed Effect. Kedua, uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara metode Fixed Effect atau metode Random Effect. Ketiga, uji Leverage Multiplier yang digunakan untuk memilih metode Random Effect dan Common Effect

## Hasil dan Pembahasan

### a. Statistik deskriptif

Tahap ini adalah untuk mengetahui perkembangan dari masing-masing variable yang terangkum dalam table berikut:

Tabel 2  
Statistik Deskriptif Antar Variabel

	ROA_LK	CAR_LK	LDR
Mean	0.944272	21.47877	87.64850
Median	1.475000	19.40000	88.29000
Maximum	4.730000	147.6700	145.2600
Minimum	-15.89000	1.050000	14.15000
Std. Dev.	2.737603	12.22773	15.52317
Skewness	-2.959470	6.644651	-1.236212
Kurtosis	14.95833	65.83557	10.24818
Jarque-Bera	1335.266	30764.98	439.8670
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	169.9690	3844.700	15776.73
Sum Sq. Dev.	1341.510	26614.10	43133.39
Observations	180	180	180

Sumber : Output eviews 9

Berdasarkan tabel diatas dapat dirumuskan bahwa variabel ROA memiliki nilai rata-rata hitung (*mean*) sebesar 0.944272, nilai tengah dari variabel ROA sebesar 1.475000, nilai maksimum dari variabel ROA sebesar 4.730000 diperoleh oleh Bank BRI pada tahun 2014, nilai minimum dari variabel ROA sebesar -15.89000 diperoleh oleh Bank Artos pada tahun 2019, dan nilai dari standar deviasi dari variabel ROA sebesar 2.737603. kemiringan distribusi data (besarnya pembagian data atau rata-rata sebaran data yang biasanya di wujudkan dengan bentuk lonceng, untuk data yang berdistribusi normal) variabel ROA sebesar -2.959470, keruncingan distribusi data (Semakin runcing nilai kurtosis akan menunjukkan data hampir mengumpul/homogen) sebesar 14.95833, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 180 data.

Berdasarkan tabel diatas dapat dirumuskan bahwa variabel CAR memiliki nilai rata-rata hitung (*mean*) sebesar 21.47877, nilai tengah dari variabel CAR sebesar 19.4, nilai maksimum dari variabel CAR sebesar 147.67 diperoleh oleh Bank Artos pada tahun 2019, nilai minimum dari variabel CAR sebesar 1.05 diperoleh oleh Bank Ina Perdana pada tahun 2015, dan nilai dari standar deviasi dari variabel CAR sebesar 12.22773. kemiringan distribusi data (besarnya pembagian data atau rata-rata sebaran data yang biasanya di wujudkan dengan bentuk lonceng, untuk data yang

berdistribusi normal) variabel CAR sebesar 6.644651, keruncingan distribusi data (Semakin runcing nilai kurtosis akan menunjukkan data hampir mengumpul/homogen) sebesar 65.83557, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 180 data.

Berdasarkan tabel diatas dapat dirumuskan bahwa variabel LDR memiliki nilai rata-rata hitung (*mean*) sebesar 87.6485, nilai tengah dari variabel LDR sebesar 88.29, nilai maksimum dari variabel LDR sebesar 145.26 diperoleh oleh Bank Woori Saudara Indonesia pada tahun 2018, nilai minimum dari variabel LDR sebesar 14.15 diperoleh oleh Bank China Construction Bank Indonesia pada tahun 2014, dan nilai dari standar deviasi dari variabel LDR sebesar 15.52317. kemiringan distribusi data (besarnya pembagian data atau rata-rata sebaran data yang biasanya di wujudkan dengan bentuk lonceng, untuk data yang berdistribusi normal) variabel LDR sebesar -1.236212, keruncingan distribusi data (Semakin runcing nilai kurtosis akan menunjukkan data hampir mengumpul/homogen) sebesar 10.24818, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 180 data.

**b. Pengaruh rasio kecukupan modal dan loan to debt ratio terhadap kinerja perusahaan pada subsector perbankan periode 2014-2019**

**b.1 Pengujian Instrumen Penelitian**

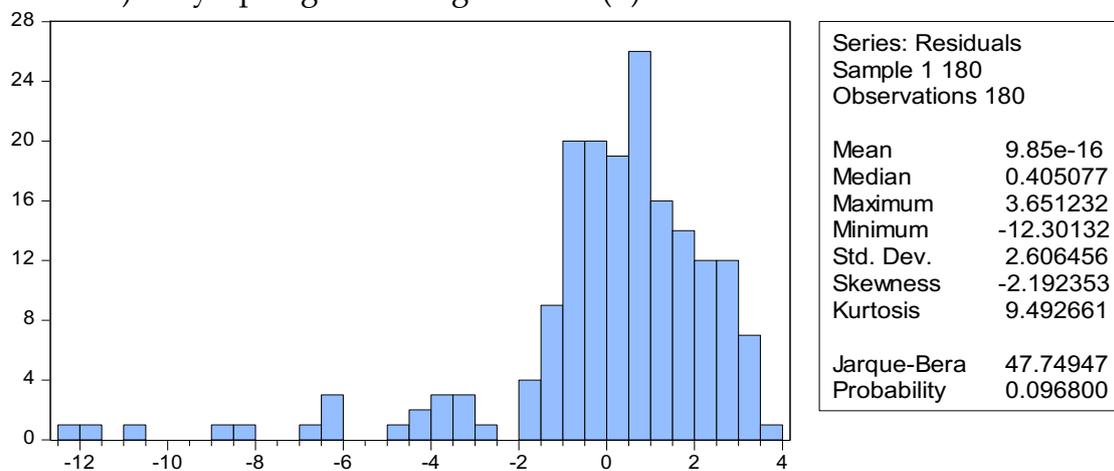
Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independent yang terdiri dari rasio kecukupan modal dan loan to debt ratio serta variable dependent yaitu kinerja perusahaan yang diukur melalui ROA.

**b.2 Uji Asumsi Klasik**

**b.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau yang mendekati normal (Ghozali, 2011:160). Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini dengan melakukan pengujian *Kolmogorov-smirnov*, pengujian ini digunakan untuk menentukan seberapa baik sebuah sampel random data menjajaki distribusi teoritis tertentu (*normal, uniform, poison, eksponensial*). Pengambilan kesimpulan pada pengujian hipotesis dilakukan sebagai berikut:

- 1) *Asymp. Sig* < taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = Terdistribusi tidak normal
- 2) *Asymp. Sig* > taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = Terdistribusi normal



**Gambar 4**  
**Hasil Uji Normalitas**

Gambar di atas memperlihatkan bahwa uji normalitas dengan menggunakan uji Jarque-Bera menghasilkan nilai profitabilitas sebesar  $0,096800 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

### b.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolonieritas didalam regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *Variance Inflating Faktor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  (Ghozali, 2011:105). Pengujian multikolonieritas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF. hasil pengujian diperoleh sebagai berikut :

Variance Inflation Factors  
Date: 05/05/20 Time: 17:03  
Sample: 1 180  
Included observations: 180

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
CAR_LK	0.000272	4.325985	1.054387
LDR	0.000169	35.00191	1.054387
C	1.650765	43.00609	NA

**Gambar 5**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa saemua variabel bebas mempunyai nilai *Variance Infation Factor (VIF)* yang berada jauh dibawah dibawah angka 10 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran vaariabel-variabel yang digunakan tidak ada multikolonieritas.

### b.3 Model Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel. Terdapat tiga model pendekatan dalam perhitungan model regresi data panel yaitu *common effect model (Pool Least Square/PLS)*, *fixed effect model (FEM)* dan *random effect model (REM)*. Untuk menentukan model pendekatan dalam perhitungan model regresi data panel yang akan digunakan dilakukan pengujian statistik menggunakan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier.

#### b.3.1 Uji Chow

Uji ini bertujuan untuk mengetahui model yang dipilih antara *common effect model (Pool Least Square/PLS)* atau *fixed effect model (FEM)* dan dapat dilakukan dengan

membandingkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05.

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.920195	(29,147)	0.0000
Cross-section Chi-square	138.505292	29	0.0000

**Gambar 6**  
**Uji Chow (Likelihood Ratio Test)**

Mengacu pada gambar di atas menunjukkan bahwa nilai Probabilitas *Cross-section chi-square* sebesar  $(0,0000) < 0,05$  maka yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

### b.3.2 Uji Hausman

Uji ini bertujuan untuk mengetahui model yang dipilih antara *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM) dan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas *Cross-section random* dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05.

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.499877	2	0.7788

**Gambar 7**  
**Uji Hausman (*Hausman Test*)**

Mengacu pada gambar di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar  $P(0,7788) > 0,05$  maka yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

### B3.3 Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui model yang dipilih antara *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM) dan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas *Cross-section random* dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05.

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	87.93040 (0.0000)	0.895096 (0.3441)	88.82550 (0.0000)

Honda	9.377121 (0.0000)	-0.946095 --	5.961636 (0.0000)
King-Wu	9.377121 (0.0000)	-0.946095 --	2.722197 (0.0032)
Standardized Honda	9.800168 (0.0000)	-0.712104 --	2.270783 (0.0116)
Standardized King-Wu	9.800168 (0.0000)	-0.712104 --	-0.204527 --
Gourierieux, et al.*	--	--	87.93040 ( $< 0.01$ )

---

\*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

**Gambar 8**  
**Uji Lagrange Multiplier**

Mengacu pada gambar di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar  $P(0,0000) < 0,05$  maka yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

**b.4. Uji Model Regresi Data Panel**

Setelah memastikan data layak dilakukan penelitian lebih lanjut dan juga didapatkan model yang layak menggambarkan persamaan, maka berikut model yang akan digunakan didalam pembahasan sebagai berikut:

Dependent Variable: ROA\_LK  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 05/07/20 Time: 14:33  
 Sample: 2014 2019  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 30  
 Total panel (unbalanced) observations: 180  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LDR	0.017996	0.013310	1.352071	0.1781
CAR_LK	-0.069672	0.013806	-5.046354	0.0000
C	0.858087	1.317737	0.651183	0.5158

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.830127	0.4688
Idiosyncratic random		1.947956	0.5312

Weighted Statistics			
R-squared	0.154843	Mean dependent var	0.373751
Adjusted R-squared	0.145239	S.D. dependent var	2.097963
S.E. of regression	1.939459	Sum squared resid	662.0240
F-statistic	16.12262	Durbin-Watson stat	1.900974
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.094467	Mean dependent var	0.933346
Sum squared resid	1211.299	Durbin-Watson stat	1.038960

**Gambar 9**  
**Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan dari model regresi data panel pada penelitian ini adalah:

$$Y=0.858087+0,017996X_1-0,069672X_2+e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

X<sub>1</sub>= LDR

X<sub>2</sub>= CAR

e= Nilai Standar Error

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta pada model pada regresi di atas adalah 0.858087 yang menunjukkan bahwa pada saat LDR, dan CAR bernilai 0 maka nilai kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA sebesar 0.858087.
2. Nilai koefisien regresi LDR sebesar 0.017996 menunjukkan apabila LDR meningkat sebesar satu satuan, maka nilai kinerja keuangan perusahaan akan meningkat sebesar 0.017996.
3. Nilai koefisien regresi CAR sebesar -0.069672 menunjukkan apabila CAR meningkat sebesar satu satuan, maka nilai kinerja keuangan perusahaan akan turun sebesar 0.069672.

Dari hasil perhitungan didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.604 sedangkan  $t_{tabel}$  diketahui dengan df (derajat kebebasan) =  $n - 2$  yaitu  $96 - 2 = 94$ , sehingga diperoleh nilai sebesar 1,667, berdasarkan kriteria dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0.604 < 1.667$  maka  $H_0$  diterima, artinya Kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan secara parsial (individu) terhadap Kepuasan nasabah.

### b.5 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan sudah tepat atau tidak. Berdasarkan output pada gambar 9 diatas, terlihat bahwa nilai signifikansi F statistic sebesar 0.00000, jika dibandingkan dengan tingkat  $\alpha$  sebesar 5% maka signifikansi  $< \alpha$  ( $0.0000 < 0.05$ ) yang berarti bahwa persamaan yang sudah dijelaskan pada point sebelumnya sudah tepat, serta variable LDR dan CAR secara Bersama dapat mempengaruhi variable ROA.

### b.6 Analisis Koefisien Determinasi

Setelah koefisien regresi sudah diketahui dan sudah diuji signifikan tidaknya, maka selanjutnya harus dihitung koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh dari LDR dan CAR terhadap ROA. Masih menggunakan gambar 9, terlihat bahwa *adjusted R-square* sebesar 0.145239 atau sebesar 14.52% yang berarti bahwa besarnya pengaruh LDR dan CAR terhadap ROA hanya sebesar 14.52% sementara sisanya sebesar 85.48% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak termasuk ke dalam variable yang diteliti.

### b.7 Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas independen secara individu terhadap variabel dependen. Hasil uji untuk masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini seperti ditunjukkan pada gambar 9, terlihat bahwa hanya variable CAR yang berpengaruh terhadap ROA dengan menggunakan perbandingan probabilitas terhadap  $\alpha$  dimana probabilitas  $< \alpha$  ( $0.0000 < 0.05$ ) dengan arah hubungan negative, sementara variable LDR tidak berpengaruh terhadap ROA karena probabilitas  $> \alpha$  ( $0.1781 > 0.05$ ).

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan, terlihat bahwa pada subsector perbankan pada periode 2014-2019 yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA hanya CAR, ini berarti bahwa rasio kecukupan modal akan mempengaruhi pendapatan perusahaan dengan arah negative, dimana rasio kecukupan modal meningkat maka ROA perusahaan akan mengalami penurunan. Tetapi pada variable kedua yaitu LDR tidak berpengaruh terhadap ROA meskipun tidak berpengaruh tetapi hal ini tetap harus diperhatikan oleh perusahaan yang bergerak dalam sector perbankan.

### Referensi

- Aisyah, Resti Nur. 2015. Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmiah. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Bernardin, D. E. Y. (2016). Pengaruh car dan ldr terhadap return on assets. IV(2),232-241. Retrieved from <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica>
- Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia. [economictimes.indiatimes.com](http://economictimes.indiatimes.com)
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Uptade PLS Regresi*. Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim. Abdul dan Mahmud M. Hanafi. (2009). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- <https://www.kompasiana.com/ghestisaraswati/5e098a2a097f3645422d9742/survei-bloomberg-tahun-2020-indonesia-negara-paling-diminati-untuk-investasi>
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200102122915-17-127084/ini-4-jurus-ojk-kembangkan-pasar-modal-pada-2020>
- Selamet Riyadi. 2016. *Banking Assets And Liability Management*, Edisi Keempat, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi & Bisnis, Uiniversitas Indonesia.
- Slamet, Riyadi dan Yulianto, Agung, 2014. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal* Vol.3 No.4 ISSN 2252-6765.
- Sudarmawanti, Erna, and Joko Pramono. 2017. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Salatiga



- Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). STIE AMA Salatiga Vol.10 No.19: 16.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001 Tentang Perhitungan Rasio Keuangan.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DNPN tanggal 31 Mei 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNPN, Tanggal 25 Oktober 2011. Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Undang - Undang Perbankan No.10 Tahun 1998.
- Widowati, Sari Ayu, 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol.4 No.6.
- Wijaya, John Henry, Yudawisastra, Helin Garlinia, Influence of Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin and liquidity Ratio against Profitability Ratio, *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, Volume 6, Issue 6, 2019